

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *corporate sosial responbility* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Hasil pengujian hipotesis menemukan analisis regresi logistic yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *corporate sosial responbility* dan *leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, artinya variasi dari agresivitas pajak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *corporate sosial responbility* dan *leverage* dapat menjelaskan terjadinya agresivitas pajak pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin meningkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kedalam seluruh populasi.
3. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak komite audit mengikuti rapat di perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang terjadi didalam perusahaan tersebut. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kedalam seluruh populasi.

4. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini membuktikan bahwa semakin banyak komisaris independen mengikuti rapat di perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang terjadi didalam perusahaan tersebut. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kedalam seluruh populasi.
5. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan semakin meningkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kedalam seluruh populasi.
6. Corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, hal ini memiliki makna bahwa apabila corporate social responsibility (CSR) semakin meningkat dalam pengungkapan CSR maka akan semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang ada di dalam perusahaan tersebut. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kedalam seluruh populasi.
7. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Artinya semakin tinggi *leverage* maka akan semakin meningkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil signifikan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan kedalam seluruh populasi.
8. Koefisien determinasi pada agresivitas pajak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *corporate sosial responbility* dan *leverage* sebesar 59.3% sedangkan sisanya 40.7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa hal yang disarankan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka disarankan perusahaan dapat meningkatkan keterlibatan manajer sebagai pemegang saham agar mereka memiliki kepentingan langsung terhadap keberlangsungan perusahaan. Dengan demikian, manajer akan terdorong untuk mengelola pajak secara efisien namun tetap mematuhi peraturan, demi menjaga reputasi dan keberlanjutan perusahaan.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian, komite audit berpengaruh positif dan signifikan dimana berperan penting dalam mengawasi kebijakan pajak perusahaan. Maka disarankan perusahaan memperkuat fungsi dan independensi komite audit dalam proses pengawasan praktik pajak agar dapat memastikan bahwa strategi pengelolaan pajak dijalankan secara akuntabel dan sesuai peraturan yang berlaku.
 - c. Berdasarkan hasil penelitian, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan dan meningkatkan peran aktif komisaris independen dalam pengawasan terhadap pengambilan keputusan strategis, termasuk kebijakan perpajakan. Komisaris independen yang kompeten dapat membantu mendorong kepatuhan pajak sekaligus menjaga efisiensi operasional.
 - d. Berdasarkan hasil penelitian, CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kualitas dan transparansi pengungkapan CSR sebagai cerminan kepatuhan dan tanggung jawab sosial. CSR yang baik dapat menjadi strategi reputasi sekaligus sinyal bahwa perusahaan menjalankan tata kelola yang etis, termasuk dalam hal perpajakan.

- e. Berdasarkan hasil penelitian, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Maka disarankan perusahaan mengelola struktur pendanaan dengan cermat agar dapat memanfaatkan penghematan pajak dari beban bunga secara optimal, tanpa meningkatkan risiko finansial. Perencanaan *leverage* yang bijak dapat mendukung efisiensi pajak sekaligus menjaga stabilitas perusahaan.

2. Bagi Akademis

Bagi kalangan akademis, penelitian mengenai agresivitas pajak dapat menjadi topik yang terus dikembangkan, terutama dalam konteks dinamika regulasi perpajakan di Indonesia dan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Akademisi diharapkan dapat memperluas kajian ini dengan mengembangkan model teoritis yang mengintegrasikan teori agensi, teori legitimasi, dan teori lainnya untuk menjelaskan motif serta implikasi dari praktik agresivitas pajak. Selain itu, akademisi dapat berperan dalam mengkritisi dan memberikan masukan terhadap kebijakan perpajakan, serta mendorong kesadaran etika dalam praktik agresivitas pajak melalui pendidikan dan publikasi ilmiah. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan kebijakan dan praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi agresivitas pajak, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, *capital intensity*, atau variabel makro seperti tarif pajak efektif dan regulasi perpajakan terbaru. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk membandingkan sektor industri yang berbeda guna melihat pola agresivitas pajak berdasarkan karakteristik sektor tertentu. Selain itu, menambah periode pengamatan atau menggunakan pendekatan metode yang berbeda, seperti regresi data panel atau analisis kualitatif, dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan

gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

4. Koefisien determinasi pada agresivitas pajak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *corporate sosial responbility* dan *leverage* sebesar 59.3% sedangkan sisanya 40.7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Untuk itu bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi agresivitas pajak misalnya profitabilitas, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, capital intensity dan lain-lain agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang lebih luas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.